

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*. Berdasarkan uraian yang ada, maka dapat disampaikan simpulan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sistem perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Budiasih (2016), Sariani *et al.* (2016), dan Amin dan Mispa (2020) yang membuktikan bahwa sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*.
2. Sanksi perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin & Mispa (2020), Maghfiroh & Fajarwati (2016), Yuliyanti *et al.* (2017), dan Sundari (2019) yang membuktikan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*.
3. Keadilan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin & Mispa (2020), Fatimah & Wardani (2017), Paramita & Budiasih (2016), Rantelangi & Majid (2018), Santana *et al.* (2020), dan Sariani

et al. (2016) yang membuktikan bahwa keadilan berpengaruh negatif terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*.

4. Kemungkinan terdeteksi kecurangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrayuga *et al.* (2017), Amin dan Mispa (2020), dan Winarsih (2018) membuktikan bahwa kemungkinan terdeteksi kecurangan berpengaruh negatif terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*.

Sistem perpajakan, sanksi perpajakan, keadilan, dan kemungkinan terdeteksi kecurangan berpengaruh secara simultan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amin dan Mispa (2020) bahwa Sistem perpajakan, sanksi perpajakan, keadilan, dan kemungkinan terdeteksi kecurangan berpengaruh secara simultan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*.

5.2 Keterbatasan

Berikut ini merupakan beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di wilayah Tangerang dengan sampel hanya sejumlah 101 sehingga dianggap kurang mewakili Wajib Pajak secara keseluruhan.

2. Responden penelitian seluruhnya Wajib Pajak Orang Pribadi dengan status wirausaha yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wilayah Tangerang, Hasil penelitian dianggap kurang mewakili keseluruhan persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*.
3. Pada kuesioner sistem perpajakan terdapat pengarah langsung ke tindakan penggelapan pajak sehingga kuesioner tidak dapat berfokus pada penjelasan sistem perpajakan.
4. Penelitian ini tidak memasukkan bidang usaha pada kuesioner.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya:

1. Memperluas ruang lingkup penelitian atau mencoba daerah lain, serta menambah jumlah sampel dengan harapan dapat menghasilkan gambaran yang lebih akurat dan bermanfaat.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian selain Wajib Pajak Orang Pribadi wirausaha sehingga mewakili persepsi Wajib Pajak mengenai etika *tax evasion*.
3. Untuk pengukuran sistem perpajakan menggunakan kuesioner yang hanya berfokus pada sistem perpajakan.

4. Menambahkan bidang usaha pada kuesioner untuk memperjelas jenis usaha yang dilakukan wirausaha orang pribadi.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan hasil yang menyebutkan bahwa sistem perpajakan, sanksi perpajakan, keadilan, dan kemungkinan terdeteksi kecurangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika *tax evasion*. Maka sebaiknya, DJP mengoptimalkan sistem perpajakan, seperti: selalu memelihara dan melakukan *update server* DJP *online* agar menghindari *error* karena *server down* ketika banyak wajib pajak yang mengakses DJP *online*. Dengan sistem perpajakan yang diterapkan saat ini sudah optimal sehingga wajib pajak akan menggunakan sistem perpajakan yang ada untuk melaksanakan kewajibannya karena sebagian besar sistem perpajakan menganut *self assessment system*, yaitu wajib pajak menghitung, membayar, dan melapor pajak yang terhutang. DJP juga harus melakukan pemeriksaan yang cukup ketat dan teliti sebagai upaya pencegahan wajib pajak dalam melakukan tindakan *tax evasion*. Pemerintah pun membuat kebijakan perpajakan yang adil untuk seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan keadaan ekonomi mereka masing-masing sehingga mereka tidak terlalu terbebani dalam membayar beban pajak karena sesuai dengan kemampuan mereka dan membuat serta menerapkan sanksi perpajakan yang tegas dan membuat wajib pajak tidak melakukan atau mengulangi tindakan *tax evasion* karena dengan sanksi perpajakan yang berlaku saat ini.